

Pengaruh Konseling Dengan Pendekatan *Thinking Feeling Dan Acting* Terhadap Tekanan Darah Pada Pasien Pre Operasi Katarak : Literature Review

Andi Safada¹, Abdul Herman Syah Thalib², Irma Anjar Murni Samuda³
^{1,2,3} Program Studi D-III Keperawatan, STIK Makassar

Korespondensi: abdulhermansyahthalib@gmail.com

ABSTRAK :

Berdasarkan data WHO, diperkirakan jumlah penderita katarak di dunia saat ini sekitar 17 juta orang dan diperkirakan akan meningkat menjadi 40 juta pada tahun 2020. Sementara di Indonesia prevalensi penderita katarak cenderung mengalami peningkatan. Operasi katarak merupakan salah satu cara menurunkan angka kejadian kasus namun tidak sedikit pasien post op katarak mengalami stres. Stres yang terjadi disebabkan oleh sensasi tekanan karena sedasi, risiko terjadinya infeksi, ketidaktahuan akan penyakit, ketidakpuasan terhadap tindakan operasi, dan terjadinya peningkatan denyut nadi serta laju pernapasan, sehingga akan mempengaruhi perkembangan kesehatan pasien. Salah satu latihan untuk menurunkan derajat tekanan darah adalah dengan pengaturan mental berupa *thinking*, *feeling* dan *acting* sehingga tekanan darah dapat teregulasi.

Tujuan penelitian adalah Memberikan gambaran umum berbagai bukti dari penelitian-penelitian dahulu mengenai pengaruh konseling dengan pendekatan *thinking feeling* dan *acting* terhadap tekanan darah pada pasien pre operasi katarak.

Metode Penelitian ini menggunakan Pendekatan *literature review* yang bersumber dari tiga database penelitian, yaitu, *pumbed*, *google scholar*, dan *garuda*. Dengan beracuan pada tahun publikasi 2011-2021, dan mengidentifikasi artikel yang layak direview berdasarkan kriteria inklusi dan eksklusif.

Hasil penelitian diperoleh 3 artikel yang dijadikan sebagai referensi utama dalam penyusunan *literature review* ini. Hasil penelitian menunjukkan konseling dengan pendekatan *thinking feeling* dan *acting* memberikan pengaruh terhadap tekanan darah pada pasien pre operasi katarak.

Kesimpulan Terdapat pengaruh konseling dengan pendekatan *thinking feeling* dan *acting* terhadap penurunan tekanan darah pada pasien pre operasi katarak.

Kata Kunci : *Thinking Feeling dan Acting, Tekanan Darah, Pre Operasi Katarak*

PENDAHULUAN

Berdasarkan data WHO, diperkirakan jumlah penderita katarak di dunia saat ini sekitar 17 juta orang dan diperkirakan akan meningkat menjadi 40 juta pada tahun 2020 (Sari et al., 2018). Sementara di Indonesia prevalensi di tiga kabupaten (Nusa Tenggara Barat, Sulawesi Selatan, dan

Jawa Barat) pada tahun 2013-2014, yang berusia lebih dari 50 tahun adalah 3,2%, dengan katarak (71%). Hal ini menunjukkan penderita katarak akan terus berkembang, sebesar 0,1% dari total populasi, yaitu sekitar 250.000 jiwa (Alimansur dan Cahyaningrum, 2017). Boleh dikatakan angka kejadian katarak telah mengalir deras di

beberapa negara, termasuk Indonesia. Hal ini digambarkan dengan peningkatan populasi, kondisi geografis negatif yang digambarkan oleh keterbukaan yang tinggi terhadap cahaya terang dan penyampaian yang tidak merata dari organisasi kesejahteraan mata dan pekerja (Zahara, 2017). Dilihat dari sudut pandang teori sosial, stres yang terjadi pada pasien dengan operasi pra-katarak sebagian besar disebabkan oleh sensasi tekanan karena sedasi, pemeriksaan infeksi yang meragukan, ketidaktahuan akan penyakit yang mereka hadapi. Kondisi wilayah kerja yang tampak mengkhawatirkan yang ditunjukkan oleh penduduk secara keseluruhan, demikian pula ketakutan akan ketidakpuasan terhadap operasi yang dapat memicu ketidakmampuan (Purwantiningsih dan Handayani, 2001).

(Hadini et al., 2016), 90% pasien pra operasi akan mengalami ketegangan peredaran darah yang disebabkan oleh sehingga dapat meningkatkan laju denyut nadi maupun peningkatan frekuensi pernapasan. Operasi katarak merupakan salah satu cara menurunkan angka kejadian kasus namun tidak sedikit pasien pre op katarak mengalami stres. Stres yang terjadi disebabkan oleh sensasi tekanan karena sedasi, risiko terjadinya infeksi, ketidaktahuan akan penyakit, ketidakpuasan terhadap tindakan operasi, dan terjadinya peningkatan denyut nadi serta laju pernapasan, sehingga akan mempengaruhi perkembangan kesehatan pasien. (Sari 2018).

Salah satu alasan penundaan tindakan operasi katarak adalah adalah peningkatan denyut nadi (Jeremiah, 2011). Adapun hal yang dialami penderita katarak ketika mengalami peningkatan ketegangan sirkulasi

sebelum tindakan operasi, yaitu adanya luka psikologis dengan kesan tidak nyaman serta adanya peningkatan denyut nadi dan pernapasan. Menurut sudut pandang teori sosial, peningkatan regangan pada pasien operasi pra katarak umumnya disebabkan oleh tekanan akibat obat penenang, pemeriksaan penyakit yang meragukan, kondisi ekologi area kerja yang tampak menakutkan, dan ketakutan akan kekecewaan dengan operasi yang dapat menyebabkan ketidakmampuan (Sari et al., 2018).

Sejalan dengan itu, salah satu latihan untuk mengurangi ketegangan yang menyebabkan peningkatan ketegangan sirkulasi adalah mengarahkan klien secara mental. Salah satu pengaturan mental tersebut dapat melalui pemberian bimbingan melalui Thinking, Feeling dan Acting untuk mengatasi tekanan aliran darah pada pasien pra operasi katarak, dalam pendekatan TFA (Thinking, Feeling, Acting) ini mengkoordinir pasien untuk memiliki pertimbangan target, pasien dapat menyampaikan pendapat mereka dan berpusat pada latihan yang bermanfaat sehingga tekanan darah dapat terkontrol (Rodonuwu.R, 2014). Sehingga diharapkan dengan pengaturan mental berupa thinking, feeling dan acting tekanan darah dapat teregulasi (Murianto, 2019).

Metode dan Metode

Pendekatan metodologi yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan *literature review* yang bertujuan untuk menentukan berbagai bukti (kuantitatif dan / atau kualitatif) yang tersedia pada suatu topik dan untuk mempresentasikan bukti tersebut secara visual.

Pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah bersumber dari database penelitian, tahun

publikasi, dan kriteria inklusi dan eksklusinya.

STRATEGI PENCARIAN JURNAL

Tinjauan literatur dilakukan melalui penelusuran hasil-hasil publikasi dengan rentang tahun 2011-2021 menggunakan database Garuda, *Keyword 1* "counseling" ditemukan sekitar 922 artikel. *Keyword 2* "blood pressure" ditemukan sekitar 331 artikel. *Keyword 3* "pre cataract surgery" ditemukan sekitar 25 artikel. Dilakukan pencarian artikel dengan menggabungkan *keyword 1,2, dan 3* (counseling) dan (blood pressure) dan (pre cataract surgery) ditemukan 1 artikel.

Tinjauan literatur dilakukan melalui penelusuran hasil-hasil publikasi dengan rentang tahun 2011-2021 menggunakan database PubMed, *Keyword 1* "counseling" ditemukan sekitar 1.230 artikel. *Keyword 2* "blood pressure" di temukan sekitar 450 artikel. *Keyword 3* "pre cataract surgery" ditemukan sekitar 150 artikel. Dilakukan pencarian artikel dengan menggabungkan *keyword 1,2, dan 3* (counseling) OR (blood pressure) (pre cataract surgery) ditemukan 0 artikel.

Tinjauan literatur dilakukan melalui penelusuran hasil-hasil publikasi dengan rentang tahun 2011-2021 menggunakan database google scholar di masukkan *Keyword 1* "counseling" di dapatkan 1.198 artikel, dan *Keyword 2* "blood pressure" di dapatkan 173 artikel, dan untuk *Keyword 3* "pre cataract surgery" 250 artikel, kemudian melakukan pencarian dengan menggabungkan *keyword 1,2 dan 3* dan (counseling) OR (blood pressure) (pre cataract surgery) ditemukan 20 artikel. Selanjutnya di lakukan pembatasan jumlah artikel limit to date (2011-2021) di dapatkan 17 artikel,

kemudian dilakukan perurutan sesuai relevansi di dapatkan 15 artikel, karena dianggap sesuai dengan data yang diinginkan sehingga menghasilkan 3 artikel untuk di *review*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Untuk memperoleh artikel yang handal dan akurat sebagai referensi utama penyusunan penelitian ini, penulis melakukan pencarian dan seleksi hasil-hasil publikasi ilmiah menggunakan tiga database elektronik, yaitu *Pubmed*, *Garuda* dan *Google Scholar* dengan kata kunci sebagai berikut:

(Counseling) AND (Blood Pressure) (Pre Cataract Surgery)

Berdasarkan hasil pencarian studi pada database *Pubmed* ditemukan ($n=0$) artikel, *Google Scholar* ($n=20$) artikel, *Garuda* ($n=1$) artikel. Sehingga total studi yang diidentifikasi sebanyak 21 artikel. Hasil eksklusi berdasarkan tahun publikasi 10 tahun terakhir ($n=3$), teks tidak berbahasa inggris ($n=3$), judul dan abstrak tidak relevan dengan pertanyaan penelitian ($n=2$), tersisa 13 artikel. Kemudian eksklusi yang tidak memiliki *full teks* ($n=3$), dan artikel duplikat ($n=2$), menyisakan 8 artikel. Eksklusi yang tidak relevan dengan hasil penelitian ($n=5$). Sehingga menyisakan 3 sehingga artikel yang dijadikan bahan *review* dalam penelitian ini (gambar 4.1)

Hasil seleksi artikel yang sesuai dengan kriteria inklusi dan eksklusi kemudian disajikan dalam bentuk diagram seperti dibawah ini:

Mata yang kabur dari titik fokus menyebabkan ketajaman visual berkurang. Salah satu penanganannya adalah tindakan operasi. Sebelum tindakan operasi dapat menyebabkan tekanan yang dapat menyebabkan peningkatan mendadak pada ketegangan peredaran darah

(Alimansur dan Cahyaningrum, 2017). Ketegangan peredaran darah adalah daya yang diperlukan agar darah dapat mengalir dalam pembuluh darah vena yang mengalir untuk sampai pada setiap jaringan tubuh manusia yang terdiri dari dua tegangan, yaitu sistolik dan diastolik. Denyut nadi yang meningkat tiba-tiba ketika seseorang menjalani prosedur medis dapat menyebabkan pengeringan yang berlebihan dan sulit dikendalikan, yang dapat menyebabkan syok hipovolemik.

Penelitian yang dilakukan oleh (Sari, Y. K., Widayati, A., & Prayogi, B. 2018), dengan tujuan untuk mengetahui dampak pemberian nasihat dengan pendekatan reasoning, feeling and acting (TFA) terhadap ketegangan peredaran darah pasien sebelum operasi katarak dengan jumlah 16 responden. Desain penelitian bersifat eksplorasi dengan one gathering pre-test and post-test plan. Pada kelompok intervensi Konseling dengan pendekatan *thinking, feeling & acting* terhadap pasien yang mengalami peningkatan tekanan darah yang disebabkan oleh stress sementara kelompok perlakuan mengajarkan teknik napas dalam saat individu menunjukkan tanda-tanda stres yang dapat meningkatkan tekanan darah. Hasil penelitian menunjukkan konsekuensi dari Uji-T gabungan diketahui p esteem = 0,000. Lebih sederhana dari nilai alpha ($\alpha = 0,05$), sehingga spekulasi eksplorasi diakui. Kesimpulan : 1) ada perbedaan sebelum menasehati dengan pendekatan reasoning, feeling and acting (TFA), regangan sirkulasi normal pasien pre waterfall adalah 146/80 mmHg. 2) ada perbedaan setelah pengarahannya dengan pendekatan reasoning, feeling and acting (TFA), regangan sirkulasi normal adalah 138/70 mmHg

Penelitian lain yang relevan oleh (Murianto 2019), dengan tujuan untuk memutuskan hubungan antara kegelisahan dan peningkatan denyut nadi pada pasien pra operasi, dengan jumlah 31 responden. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 31 responden (100,0%) pasien yang mengalami peningkatan nadi sebanyak 28 responden (90,3%), sedangkan pasien yang tidak mengalami peningkatan tekanan darah sebanyak 3 responden (9,7%). Hasil pemeriksaan yang didapat dengan menggunakan tes Spearman, diketahui bahwa p -esteem adalah 0,001. Sejak harga- p ($0,001 < \alpha$ ($0,050$)) maka, pada saat itu, hasilnya diakui., Mengingat pemeriksaan hasil eksplorasi, cenderung beralasan bahwa ada hubungan antara gugup dan ketegangan sirkulasi yang meluas pada pasien pra operasi. Jadi semakin tinggi derajat kegelisahan, semakin tinggi denyut nadi pada pasien pra operasi.

Penelitian lain yang dianggap relevan oleh (Purwantiningsih, D., & Handayani, D. 2017), dengan tujuan untuk membedakan pengarahannya kelompok dalam menurunkan denyut nadi pada pasien yang menjalani prosedur medis katarak, dengan jumlah 30 responden. Desain penelitian eksplorasi yang dipilih adalah pretest posttest one gathering plan, kemudian pengujian informasi yang dilakukan adalah ANOVA. Pada kelompok intervensi melakukan pendekatan dengan metode konseling pada pasien yang akan dilakukan operasi bertujuan untuk mengurangi kecemasan yang dapat meningkatnya tekanan darah sementara pada kelompok perlakuan dapat mengontrol aktivitas yang berlebihan, pikiran yang tidak rasional dan perasaan yang tenang sehingga tidak terjadi peningkatan tekanan darah. Hasil penelitian dengan uji t antara informasi nadi sebelum

melakukan prosedur medis waterfall sebelum terapi, dan setelah terapi, ditemukan $F = 0,915$, dengan $P = 0,353$ ($p > 0,05$) menyiratkan bahwa tidak ada perbedaan yang sangat besar antara tekanan sirkulasi sebelum untuk melakukan prosedur medis dengan setelah terapi. Kesimpulan bahwa terdapat peningkatan keterampilan berkomunikasi dengan orang lain sehingga dapat mengurangi kecemasan yang dapat menyebabkan peningkatan tekanan darah.

KESIMPULAN

Bahwa terdapat pengaruh konseling dengan pendekatan *thinking feeling* dan *acting* terhadap penurunan tekanan darah pada pasien pre operasi katarak. Sehingga diharapkan dengan konseling berupa *thinking, feeling* dan *acting* tekanan darah dapat teregulasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Alimansur, M., & Cahyaningrum, S. D. (2017). Efek Kecemasan terhadap Peningkatan Tekanan Darah Penderita Pre OP ORIF. *Jurnal Ilmu Kesehatan*, 4(1), 81. <https://doi.org/10.32831/jik.v4i1.78>
- Astari, P. (2018). Katarak □: Klasifikasi, Tatalaksana, dan Komplikasi Operasi. 45(10), 748–753.
- dr.Nuraha wahyu cahyana, S. 2020. (2020). *Digital Repository Universitas Jember*.
- Endah, P. (2017). *Pengaruh Terapi Bekam Basah Terhadap Penurunan Tekanan Darah Pada Pasien Dengan Hipertensi Di Klinik Bekam Medical Center Kepanjen Kabupaten Malang*.
- Hadini, M. A., Eso, A., & Wicaksono, S. (2016). *Analisis Faktor Risiko yang Berhubungan dengan Kejadian Katarak Senilis Di RSU Bahteramas Tahun 2016*. 3(April), 256–267.
- Murianto. (2019). *Hubungan kecemasan dengan peningkatan tekanan darah pada pasien pre operasi*.
- Purba, S., & Suryani, A. (2020). *Tekanan darah pada pasien pre operasi age correlation and physical stress to changes in blood*
- Purwantiningsih, D., & Handayani, D. (2001). *Efektifitas Konseling Kelompok Untuk Menurunkan Kecemasan Sebelum Melaksanakan Operasi Katarak*. 0231, 94–104.
- Raenida, R., Zuhri, Z., Teknik, J., Universitas, I., & Indonesia, I. (2019). *Sistem Pakar Diagnosis Dini Penyakit Katarak Menggunakan Metode Rule Based Reasoning*. 4, 52–58.
- Ramarianda. (2015). *Faktor-faktor yang berhubungan dengan tekanan darah pasien hipertensi*. 63–70.
- Sari, Y. K., Widayati, A., & Prayogi, B. (2018). Pengaruh Konseling dengan Pendekatan Thinking, Feeling dan Acting (TFA) terhadap Tekanan Darah Pasien PRE Operasi Katarak. *Jurnal Ners Dan Kebidanan (Journal of Ners and Midwifery)*, 5(2), 090–096. <https://doi.org/10.26699/jnk.v5i2.art.p090-096>
- Zahara, F. (2017). Hubungan antara kecemasan dengan tekanan darah pada Penderita hipertensi di rsu pku muhammadiyah yogyakarta. *Kognisi Jurnal*, Vol.2 No.1 Agustus 2017 2528-4495, 2(1), 42–53.

Lampiran :

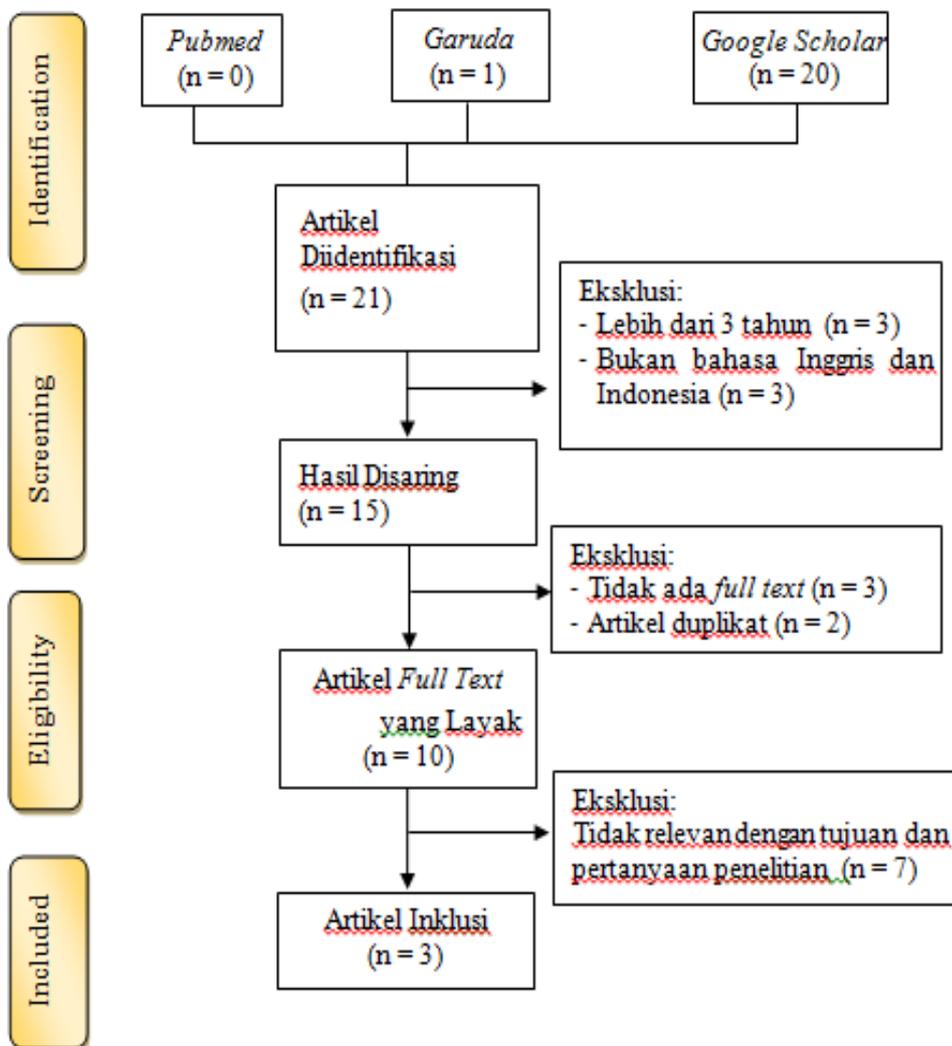
Tabel 1 Sumber Database

Data base Penelitian	Alamat
Pubmed	https://www.ncbi.nlm.nih.gov/pubmed
Adelaide Research & scholarship	https://scholar.google.com
Garuda	https://garuda.ristekbrin.go.id

Tabel 2 Kriteria Inklusi dan Eksklusi

Kriteria Inklusi	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pre operasi katarak 2. Konseling dengan pendekatan <i>Thinking, Feeling</i> dan <i>Acting</i> terhadap tekanan darah 3. Artikel yang diterbitkan 10 tahun terakhir 4. memiliki teks lengkap berbahasa Inggris atau Indonesia 5. jurnal yang sudah pernah direview, database penelitian, prosiding penelitian maupun artikel ilmiah.
Kriteria Eksklusi	<ol style="list-style-type: none"> 1. Konseling dengan pendekatan <i>Thinking, Feeling</i> dan <i>Acting</i> terhadap tekanan darah selain pasien pre operasi katarak 2. Artikel duplikasi

Hasil seleksi artikel yang sesuai dengan kriteria inklusi dan eksklusi kemudian disajikan dalam bentuk diagram seperti dibawah ini:



Gambar 1 : Hasil Pencarian Studi